

## PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH MELALUI MEDIA FLASH CARD PADA PESERTA DIDIK KELAS 1 MI ASSYAFIYAH DESA PENER KECAMATAN PANGKAH KABUPATEN TEGAL

Ummi Habibah<sup>1\*</sup>, Miftahul Huda<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

[ummi.habibah56@gmail.com](mailto:ummi.habibah56@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas media flash card match dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas 1 MI Assyafiyah Tegal pada kemampuan mengenal huruf hijaiyyah.. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 22 peserta didik di kelas 1 MI Assyafiyah Tegal. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan tes akhir untuk mengetahui efektivitas penggunaan media flash card dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyyah peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Pada siklus pertama, persentase siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) hanya 55% yang menguasai materi. Peningkatan terjadi pada siklus kedua, di mana Hasil tes menunjukkan peningkatan, dengan 72,72% peserta didik mencapai pencapaian  $\geq 70\%$  dalam penguasaan materi. Penggunaan media flash card terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar melalui interaksi yang aktif dan kolaboratif. Selain itu, media ini juga berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, yang pada akhirnya memperbaiki kemampuan siswa dalam mengenal huruf hijaiyyah.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Media Flash Card, Materi Huruf Hijaiyyah

### Abstract

This research aims to determine the effectiveness of flash card match media in improving the learning outcomes of students in class 1 MI Assyafiyah Tegal on the ability to recognize hijaiyyah letters. The research method used in this study is a quantitative research method with a descriptive approach. The subjects of this research were 22 students in class 1 of MI Assyafiyah Tegal. Data was collected through observation, interviews and final tests to determine the effectiveness of using flash card media in improving students' ability to recognize hijaiyyah letters. The research results showed a significant increase in student learning outcomes. In the first cycle, the percentage of students who achieved the Minimum Completeness Criteria (KKM) score was only 55% who mastered the material. The increase occurred in the second cycle, where the test results showed an increase, with 72.72% of students achieving  $\geq 70\%$  in mastery of the material. The use of flash card media has proven to be effective in increasing student activity and participation during the learning process. Students become more engaged and motivated to learn through active and collaborative interactions. Apart from that, this media also succeeded in creating a fun and interactive learning atmosphere, which ultimately improved students' ability to recognize hijaiyyah letters.

**Keywords:** Learning Outcomes, Flash Card Media, Hijaiyyah Letter Material

## PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan al-Qur'an. Kemampuan ini juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah ritual kaum muslim, seperti pelaksanaan shalat,

haji dan kegiatan-kegiatan berdo'a lainnya. Dalam pelaksanaan sholat atau haji misalnya, tidak sah hukumnya bila menggunakan bahasa selain bahasa al-Qur'an (Bahasa Arab). Pengajaran al-Qur'an merupakan pondasi utama pengajaran bagi disiplin ilmu. Pentingnya kemampuan dasar ini akan lebih mudah, bila diterapkan kepada semua umat Islam pada usia dini. Karena pada masa-masa itu, fikiran dan hati mereka masih bersih dan suci.

Imam Suyuti mengatakan bahwa “mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh diatas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam 2 hati mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan”. Selain itu, Nabi juga menyatakan tentang pentingnya belajar al-Qur'an dalam hadits "Sebaik-baik kamu adalah mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhari Muslim). Sedangkan ayat yang menerangkan tentang baca tulis al-qur'an diantaranya adalah surat al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Ayat di atas adalah wahyu yang pertama kali diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, yang mana tersurat dari sini adalah perintah membaca. Untuk bisa membaca maka harus dilakukan dengan proses belajar. Dalam hal ini, bacaan yang fundamental adalah al-Qur'an. Dialah yang pertama-tama harus dibaca, maka harus ada upaya untuk belajar kitab suci ini. Apalagi belajar al-Qur'an otomatis harus mengamalkan prinsip membaca, sebagaimana dalam lanjutan ayat pertama, yaitu “(membaca) dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan” Berdasarkan pada ayat dan hadits tersebut maka sudah jelas bahwasannya kita dianjurkan untuk belajar membaca dan menulis terutama baca tulis al-Qur'an.

Namun demikian masih banyak dari kita yang belum sepenuhnya memiliki kemampuan membaca al-Qur'an padahal sebagai seorang muslim diwajibkan memiliki kemampuan membaca, serta menulis al-Quran. Kemampuan membaca dan menulis Al-Quran sangat penting bagi setiap orang terutama anak-anak. Di sekolah umum maupun sekolah yang berbasis agama, pelajaran membaca dan menulis al-Quran sudah diajarkan sejak dari tingkat dasar (SD / MI sampai SMA/MA) dengan mata pelajaran

PAI-nya untuk SD, SMP dan SMA dan pelajaran al-Quran haditsnya untuk MI, MTs dan MA. Namun kita mendapat kenyataan bahwa kemampuan membaca dan menulis al-Quran masih tergolong rendah.

Maka dengan demikian untuk mengkaji al-Qur'an secara lebih baik kita harus bisa membaca huruf hijaiyah dengan baik dan tepat sehingga dapat pula membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, karenanya mempelajari Alqur'an diawali dengan mengenal huruf-huruf al-Qur'an yakni huruf hijaiyah. Pada fase ini merupakan fase awal mengenal al-Qur'an oleh karena dibutuhkan cara yang lebih efektif untuk dapat memberikan pembelajaran kepada peserta didik atau anak. Namun tidak jarang di lapangan guru banyak mengalami kesulitan dalam menentukan cara atau metode sehingga berdampak pada kemampuan peserta didik dalam mengenal al-Qur'an.

Fenomena ini adalah suatu kenyataan (realita) yang menjadi permasalahan sekaligus tantangan bagi guru agama yang mengajarkan Pendidikan Agama baik di sekolah umum maupun sekolah agama, dimana mereka adalah yang paling depan bertanggung jawab terhadap kemampuan peserta didik dalam mengenal al-Qur'an. Diakui bahwa banyak faktor yang membuat kemampuan membaca dan menulis al-Quran menjadi terhambat, seperti; kurangnya perhatian orang tua, lingkungan anak yang menyebabkan kurangnya waktu belajar anak. Selain itu, kurangnya pembiasaan dan latihan membaca dan menulis serta kurangnya kerja sama antara guru agama dengan kelompok Taman Bacaan atau taman Pendidikan Al-Quran yang ada di tengah masyarakat juga dapat menjadi pemicu. Disisi lain, kurangnya alokasi waktu yang disediakan untuk melatih membaca dan menulis Al-Quran, terutama alokasi jam pelajaran secara formal di sekolah.

Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan di atas dan berdasarkan pengamatan saya sebagai guru agama di MI Assyafiyah Desa Pener Kec. Pangkah Kabupaten Tegal, peserta didiknya terutama di kelas I masih banyak yang belum bisa membaca Huruf Al-Quran, terutama Huruf Hijaiyah hal ini dapat dilihat dari hasil tes membaca dan menulis huruf Hijaiyah yang dilakukan tengah semester ganjil tahun 2022/2023, dimana nilai rata-rata dari 8 anak dibawah angka 56.2 dengan tingkat ketuntasan anak (di madrasah penulis KKM-nya 70) belum ada. Adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah pada peserta didik.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 22 peserta didik kelas I di MI Assyafiiyah Desa Pener, Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak-anak dengan menggunakan media pembelajaran Flash Card. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan media Flash Card, sedangkan variabel dependen adalah kemampuan mengenal huruf hijaiyah. Flash Card dipilih sebagai media karena kesederhanaannya dan kemampuannya untuk memfasilitasi pengenalan dan penguatan ingatan peserta didik terhadap materi ajar.

Data dikumpulkan melalui observasi terhadap aktivitas belajar siswa, interaksi guru dengan siswa selama proses pembelajaran, serta melalui tes akhir yang dirancang untuk mengukur pencapaian kemampuan mengenal huruf hijaiyah. Selain itu, wawancara dengan guru dan kolaborator juga dilakukan untuk memperoleh perspektif tambahan mengenai penerapan media Flash Card dan pengaruhnya terhadap perilaku serta hasil belajar siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengevaluasi apakah peserta didik mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Observasi dan hasil tes kemudian dianalisis untuk memahami sejauh mana penggunaan Flash Card efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada peserta didik. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai implementasi media pembelajaran visual dalam konteks pendidikan dasar Islam dan efektivitasnya dalam proses pembelajaran huruf hijaiyah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Siklus 1**

#### **a. Perencanaan**

Pada siklus pertama penelitian ini, langkah perencanaan melibatkan beberapa persiapan penting. Pertama, disiapkan kartu tulisan huruf hijaiyah yang akan diajarkan kepada peserta didik. Selain itu, perlu juga disusun silabus dan modul ajar yang komprehensif untuk memandu proses pembelajaran. Selanjutnya, disiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk memantau kinerja guru dan peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Terakhir, dibuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berfungsi sebagai alat bantu bagi

siswa untuk mendalami materi yang diajarkan dan memperkuat pemahaman mereka tentang huruf hijaiyah.

**b. Pelaksanaan**

Dalam pelaksanaan pembelajaran, tahap pendahuluan dimulai dengan berdoa bersama, dilanjutkan oleh guru yang membuka pelajaran, melakukan apersepsi, dan menjelaskan materi yang sebelumnya telah dipelajari. Selanjutnya, guru menyajikan materi dengan memperdengarkan bacaan huruf Hijaiyah secara benar, memastikan setiap bunyi huruf terdengar jelas tanpa mengeja, sehingga siswa dapat langsung mengenali bunyi huruf yang diajarkan. Metode pembelajaran menggunakan media Flash Card dan metode drill diterapkan dengan cara mengadakan kartu-kartu huruf Hijaiyah setinggi dada dan menghadapkannya ke peserta didik. Setelah menerangkan satu per satu huruf, kartu-kartu tersebut diberikan kepada siswa secara bergantian untuk dilafalkan. Setiap siswa maju satu per satu, menyebutkan huruf yang sudah dipilih, dan kemudian meletakkan kartu tersebut ke dalam kotak secara acak. Proses ini diulang hingga semua peserta didik benar-benar menghafal huruf-huruf Hijaiyah yang diajarkan. Tahap penutup melibatkan guru yang menyimpulkan pelajaran, meninjau kembali hasil bacaan peserta didik, dan menutup sesi pembelajaran dengan doa akhir belajar.

**c. Tindakan**

Tindakan siklus 1 dilaksanakan pada Hari Selasa Tanggal 25 Juli 2023 pada Pukul 09.30 – 10.05 WIB. Pada tindakan siklus I, peneliti bertindak sebagai pengajar dan dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Tindakan ini diawali dengan mengecek kesiapan belajar peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian, guru melakukan apersepsi dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan peserta didik.

Kegiatan inti pada tindakan siklus I dilakukan dengan prosedur sebagai berikut: (1) Membagi peserta didik dalam 5 kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 4 peserta didik; (2) Perwakilan setiap kelompok mengambil lembar kerja Peserta Didik (LKPD) yang di dalamnya memuat soal-soal terkait materi pembelajaran; (3) Setiap kelompok mengisi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan cara bekerjasama. Di samping itu, guru mengarahkan dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami soal-soal yang ada pada LKPD. Di akhir tindakan siklus 1, siswa dibimbing dan diarahkan untuk

menyimpulkan materi pelajaran. Selanjutnya, menyampaikan pesan-pesan moral.

#### **d. Observasi**

Tahap ini berlangsung seiring dengan kegiatan pembelajaran pada tahap tindakan. Peneliti di bantu oleh guru atau teman sejawat mengobservasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran terutama tentang kekurangan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di kelas untuk perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran diperoleh data sebagai berikut: (1)Guru sudah menyampaikan tujuan – tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan suara yang nyaring, bahasa yang jelas, dan pandangan mengarah kepada semua peserta didik; (2)Guru sudah maksimal dalam melakukan apersepsi, yakni dengan menanyakan pengetahuan peserta didik yang berkaitan dengan huruf hijaiyah; (3)Pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru sudah heterogen dilihat dari tingkat kognitif maupun gender; 4)Guru sudah menyiapkan alat dan bahan ajar dengan lengkap, serta Lembar Kerja Peserta didik; (5)Guru sudah maksimal dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam pembelajaran Flash Card; (6)Guru sudah maksimal dalam mengontrol keaktifan setiap siswa dalam menjawab LKPD pada kelompoknya masing – masing namun tidak memberikan teguran kepada siswa yang tidak aktif; (7)Guru belum maksimal dalam memandu diskusi kelompok.

Selanjutnya, dari hasil observasi aktivitas belajar peserta didik, diperoleh data bahwa aktivitas belajar peserta didik mencapai 5 indikator dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan 1 indikator dengan kualifikasi baik (B) dari 6 indikator yang telah dirumuskan untuk diamati. Data tersebut dideskripsikan sebagai berikut: (1) Ada 2 peserta didik yang tidak menyimak apersepsi yang disampaikan oleh guru; (2) Peserta didik sudah membentuk kelompok sesuai instruksi guru; (3) Perwakilan setiap kelompok secara mandiri mengambil alat dan bahan, serta LKPD; (4) Ada 1 kelompok belum maksimal dalam menjawab LKPD ;(5) Terdapat 3 kelompok yang semua anggotanya aktif dalam menjawab LKPD, sedangkan 2 kelompok lagi hanya 2 dari 4 orang anggotanya yang aktif; (6) Setiap peserta didik sudah membersihkan dan menyimpan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran.

#### **e. Tes**

Tes siklus I dilakukan dengan memberikan soal tes tertulis yang terdiri dari 1 soal essay. Adapun hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.** Hasil Tes Siklus 1

No	Penguasaan Materi (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	85 - 100	4	18,18
2	70 - 84	6	27,27
3	55 - 69	7	31,81
4	46 - 54	3	13,63
5	0-45	2	9,09

Sedangkan perbandingan persentase jumlah siswa yang berhasil menguasai materi pelajaran pada siklus I ini adalah hanya 45 % dan yang yang tidak menguasai materi sebanyak 55%.

#### f. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan tes yang telah dilakukan, maka peneliti bersama observer melakukan diskusi untuk membahas data yang telah diperoleh tersebut. Setelah dianalisis, maka ditemukan fakta bahwa antara data yang diperoleh dengan desain pembelajaran yang telah direncanakan serta indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan terdapat beberapa ketidaksesuaian antara lain; (1) Peneliti yang bertindak sebagai pengajar belum maksimal dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam pembelajaran metode Flash Card. Akibatnya, ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi; (2) Masih banyak peserta didik yang tidak aktif dalam melakukan pembelajaran metode Flash Card. Hal ini disebabkan karena guru kurang maksimal dalam penggunaan metode tersebut; (3) Waktu pembelajaran kurang efektif, sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang konsentrasi dalam belajar (4) Aktivitas belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan, dimana hanya terdapat 3 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi sangat baik (SB) dari 6 indikator. Sedangkan dari segi hasil belajar peserta didik hanya terdapat 30% dari 22 peserta didik yang mengikuti materi pembelajaran dengan baik sehingga tuntas.

Untuk memperoleh hasil yang lebih baik pada siklus II, maka perlu adanya perbaikan. Adapun perbaikan-perbaikan tersebut seperti lebih

memaksimalkan dalam hal mengarahkan dan membimbing serta mengontrol keaktifan peserta didik dalam pembelajaran metode flash card, sehingga mereka bisa mencapai tujuan pembelajaran serta memberikan penekanan pada peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran, misalnya diminta maju ke depan kelas menunjukkan kartu – kartu huruf hijaiyah. Selain itu, guru lebih memaksimalkan dalam bertindak sebagai moderator diskusi antar peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan kesempatan yang merata kepada setiap peserta didik untuk mengungkapkan gagasan dan pendapatnya. Selain itu pula, guru hendaknya memperhatikan alokasi waktu agar terjadi pembelajaran yang efektif. Disisi lain guru juga perlu memberikan kesempatan yang sebesar mungkin kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran di akhir pembelajaran.

## **2. Siklus 2**

Berdasarkan refleksi yang dilakukan setelah siklus I dan masukan dari rekan sejawat, peneliti merumuskan langkah-langkah perencanaan untuk siklus II dengan lebih sistematis.

### **a. Perencanaan**

Pada siklus kedua penelitian ini, langkah perencanaan melibatkan beberapa persiapan penting. *Pertama*, peserta didik diklasifikasikan berdasarkan tingkat kognitif mereka. Klasifikasi ini digunakan sebagai pedoman untuk menetapkan anggota kelompok dalam kegiatan pembelajaran, sehingga setiap kelompok terdiri dari peserta didik dengan kemampuan yang beragam. *Kedua*, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan metode Flash Card, dengan memperhatikan perbaikan yang diperlukan berdasarkan evaluasi dari siklus sebelumnya. *Ketiga*, disiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan metode Flash Card dalam proses pembelajaran. *Keempat*, peneliti membuat lembar kerja peserta didik (LKPD) yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan pada hari tersebut. *Kelima*, dirancang serangkaian soal evaluasi yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode pembelajaran ini. Semua langkah ini diambil untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

### **b. Tindakan**

Berdasarkan hasil perencanaan, pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 1 Agustus 2023, dari pukul 09.30 hingga 10.05 WIB. Dalam siklus II ini, peneliti berperan sebagai pengajar dengan bantuan rekan sejawat sebagai pengamat. Tindakan dimulai dengan memeriksa kesiapan peserta didik untuk belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran dengan peristiwa-peristiwa nyata dalam kehidupan peserta didik, baik yang dialami langsung maupun tidak langsung.

Kegiatan inti pada tindakan siklus II dijalankan melalui beberapa prosedur. Pertama, peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok heterogen, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4 hingga 5 peserta didik yang memiliki tingkat kognitif dan gender yang berbeda. Kedua, perwakilan dari setiap kelompok mengambil Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang akan digunakan dalam diskusi kelompok. Ketiga, setiap kelompok bekerja sama mengerjakan soal-soal yang diberikan sesuai petunjuk yang ada dalam LKPD. Selama proses ini, guru memberikan arahan dan bimbingan khusus kepada kelompok yang mengalami kesulitan, serta mengawasi keaktifan setiap anggota kelompok. Keempat, dilaksanakan diskusi antar kelompok, di mana guru bertindak sebagai moderator. Diskusi ini memberikan kesempatan kepada perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka.

Pada akhir tindakan siklus II, peserta didik diberi kesempatan untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Guru kemudian menyampaikan pesan-pesan moral dan nilai-nilai moral yang relevan dengan materi pelajaran serta kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan membangun karakter positif pada peserta didik.

### **c. Observasi**

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran, diperoleh data bahwa guru mampu melaksanakan empat dari tujuh indikator dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan dua indikator dengan kualifikasi baik (B). Rincian dari data tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang jelas, menggunakan suara yang nyaring, dan memastikan pandangan yang mencakup semua siswa.

- 2) Guru melakukan apersepsi dengan sangat baik, mengaitkan materi pelajaran dengan peristiwa-peristiwa yang telah dialami oleh peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- 3) Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok heterogen berdasarkan tingkat kognitif dan gender.
- 4) Guru telah mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pembelajaran menggunakan metode Flash Card secara lengkap. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) disusun dengan langkah-langkah yang jelas, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik.
- 5) Guru sudah maksimal dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa selama kerja kelompok.
- 6) Guru mengontrol keaktifan peserta didik dengan baik, namun perlu peningkatan dalam menegur peserta didik yang tidak aktif, karena belum semua peserta didik yang tidak berpartisipasi mendapat teguran.
- 7) Guru hanya memberikan kesempatan kepada empat peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok, yang seharusnya dapat diperluas untuk mencakup lebih banyak siswa.

Selain itu, observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik menunjukkan bahwa mereka hanya mampu memenuhi empat dari tujuh indikator dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan satu indikator dengan kualifikasi baik (B). Rincian dari data tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Ada dua siswa yang tidak menyimak apersepsi yang disampaikan oleh guru.
- 2) Peserta didik telah membentuk kelompok sesuai dengan instruksi guru.
- 3) Perwakilan dari setiap kelompok mengikuti instruksi guru dengan mengambil LKPD yang akan digunakan dalam diskusi kelompok.
- 4) Semua peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok, namun dalam satu kelompok, hanya tiga dari lima anggotanya yang aktif.
- 5) Empat kelompok melaksanakan kerja kelompok dengan semua anggotanya aktif, sedangkan satu kelompok hanya memiliki tiga anggota yang aktif.
- 6) Semua kelompok sudah mempresentasikan hasil kerja mereka, meskipun satu kelompok belum sepenuhnya mencapai hasil yang diharapkan dalam demonstrasi.

7) Setiap kelompok telah membersihkan dan menyimpan alat dan bahan yang digunakan setelah selesai kerja kelompok.

Secara keseluruhan, hasil observasi ini menunjukkan bahwa baik guru maupun peserta didik telah mencapai beberapa indikator pembelajaran dengan sangat baik, meskipun masih ada beberapa area yang memerlukan peningkatan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

#### d. Tes

Tes siklus II dilakukan dengan memberikan soal tes tertulis yang terdiri dari 1 soal essay. Adapun hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.** Hasil Tes Siklus II

No	Penguasaan Materi Pelajaran (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	85 - 100	6	27,27
2	70 - 84	10	45,45
3	55 - 69	4	18,18
2	46 - 54	2	9,09
3	0 - 45	0	0

Hasil Perbandingan persentase jumlah siswa yang berhasil menguasai  $\geq$  70% materi pelajaran adalah 72,72 % dan yang belum menguasai materi pelajaran adalah 27,27 %.

#### e. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti bersama kolaborator melakukan diskusi untuk membahas data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan tes. Analisis data mengungkapkan adanya beberapa ketidaksesuaian antara hasil yang dicapai dengan desain pembelajaran yang telah direncanakan serta indikator keberhasilan yang ditetapkan. Beberapa temuan penting dari analisis ini adalah sebagai berikut: pertama, guru belum maksimal dalam mengontrol keaktifan peserta didik dan memberikan teguran kepada peserta didik yang tidak aktif, terlihat dari masih adanya satu peserta didik yang anggota kelompoknya belum sepenuhnya aktif selama kerja kelompok. Kedua, aktivitas belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, hanya terdapat empat indikator dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan satu indikator dengan

kualifikasi baik (B) dari total tujuh indikator yang ditetapkan dalam pedoman observasi. Selain itu, hasil belajar menunjukkan hanya 60% dari 22 peserta didik yang mampu menguasai  $\geq 70\%$  dari materi pelajaran.

Berdasarkan temuan ini, perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan hasil pada siklus III. Perbaikan yang direncanakan meliputi beberapa aspek penting. Pertama, pembagian peserta didik akan dilakukan berdasarkan hasil tes, dengan setiap kelompok terdiri dari peserta didik yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah. Kedua, guru perlu lebih maksimal dalam mengontrol keaktifan peserta didik selama kerja kelompok dan presentasi hasil kerja, serta memberikan teguran kepada peserta didik yang tidak aktif. Ketiga, pada pembelajaran berikutnya, peserta didik yang mendapatkan nilai rendah akan ditunjuk sebagai ketua kelompok dan akan diberikan perhatian khusus oleh guru selama kerja kelompok. Keempat, guru perlu memberikan lebih banyak kesempatan berbicara atau mempresentasikan hasil kerja kelompok kepada peserta didik dengan nilai rendah dari evaluasi siklus I dan II, serta memastikan setiap peserta didik berpartisipasi dalam diskusi antar kelompok. Kelima, semua kelompok harus dilibatkan dalam menyimpulkan materi pelajaran, sehingga setiap peserta didik mendapatkan kesempatan untuk aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menginvestigasi efektivitas metode pembelajaran menggunakan Flash Card dalam memfasilitasi pemahaman huruf hijaiyah di kalangan peserta didik. Siklus pertama menunjukkan persiapan yang komprehensif dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, meskipun observasi menunjukkan sejumlah kekurangan dalam pengelolaan diskusi kelompok dan partisipasi peserta didik. Hasil tes siklus pertama menunjukkan bahwa hanya 45% peserta didik yang berhasil menguasai materi pelajaran dengan nilai 70% atau lebih. Berdasarkan refleksi dan masukan dari siklus pertama, siklus kedua diperbaiki dengan strategi pembelajaran yang lebih terfokus, termasuk pengelompokan berdasarkan tingkat kognitif dan peningkatan dalam penggunaan metode Flash Card.

Hasil tes siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan 72,72% peserta didik mencapai pencapaian  $\geq 70\%$  dalam penguasaan materi. Meskipun demikian, masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam mengelola interaksi kelompok secara lebih efektif dan meningkatkan partisipasi peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, implementasi perbaikan yang terfokus diharapkan dapat

meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa mendatang. Dengan demikian, terjadi peningkatan keberhasilan pembelajaran dari siklus ke siklus dalam penguasaan materi oleh peserta didik. Namun demikian, masih ada tantangan dalam mengelola interaksi kelompok secara efektif dan memaksimalkan partisipasi peserta didik. Sehingga penting untuk lebih memfokuskan pada interaksi aktif peserta didik, peningkatan dalam penggunaan metode pembelajaran yang sudah teruji, serta evaluasi yang lebih mendalam terhadap proses pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Hanifah. 1981. *Cara belajar dan menulis Huruf Alquran* (Semarang, Toha Putra).
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Rineka Cipta).
- IAIN Raden Fatah, Program Kualifikasi. 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi berbasis PTK*. (Fak.Tarbiyah IAIN Rd.Fatah: Palembang).
- Slameto, Drs. 1995, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Wahyu Widayana, SQ, MA. 2008. *Metode Qurani, Cara Cepat, Cermat dan Akurat Kuasai Baca Al-Quran*. (Jakarta: Cahaya Hati).
- Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid. 2008. *Mendidik Anak Bersama Nabi*, terj., Salafuddin Abu sayyid, (Solo: Pustaka Arafah).
- Team Tadarrus AMM. 1994. *Kumpulan Seratus Hadits*, (Yoqyakarta: Penerbit Team Tadarrus AMM).
- Ahmad Syarifuddin. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al - Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press).
- Otong Surasman. 2020. *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, (Jakarta: Gema Insani).
- Dahlan. *Bimbingan Mengenal Huruf Al-Quran*. Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka.
- Mulyono Abdurrahman. 2000. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta).